



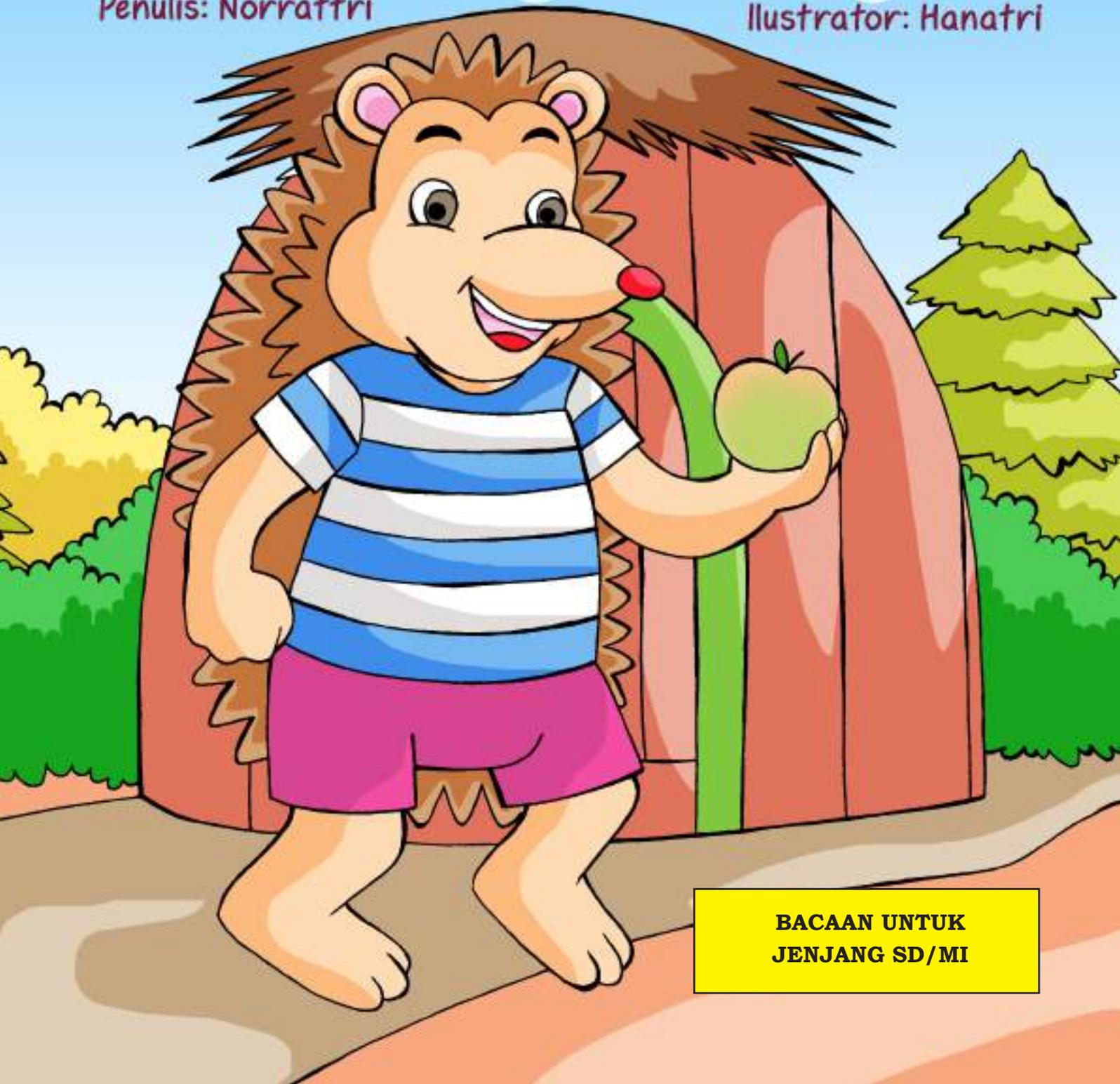
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Kio

Si Penjaga Lumbung

Penulis: Norratrri

Ilustrator: Hanatri



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Kio si Penjaga Lumbung



Kio Si Penjaga Lumbung

Penulis : Norratrri

Ilustrator : Hanatri

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 NOR k	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Norratrri Kio Si Penjaga Lumbung/Norratrri; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 16 hlm.; 29,7 cm.
	ISBN 978-602-437-783-0
	1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik pasti sudah tahu, bila ingin mengambil barang milik orang lain, kita harus meminta izin terlebih dahulu. Bila tidak, kita akan dianggap mencuri. Mencuri adalah perbuatan yang tidak terpuji. Kita anak Indonesia harus selalu jujur.

Buku ini bercerita tentang kejujuran Kio, seekor landak. Kio bertugas sebagai penjaga lumbung di Desa Muma. Kio adalah penjaga lumbung yang jujur dan bertanggung jawab.

Yuk, belajar tentang kejujuran dari Kio.

Surakarta, Mei 2019

Norratri

Kio si Penjaga Lumbung



Ini adalah Desa Muma.
Warga Desa Muma rajin bekerja.



Mereka menanam sayur dan buah.
Ada tomat, kentang, dan kubis.
Juga ada wortel, mentimun, dan
apel.



Hari ini hari panen.
Tomat telah matang.
Kubis telah besar.
Sayur dan buah dibawa ke lumbung.
Lumbung adalah tempat menyimpan
sayur dan buah.
Kio menjadi penjaga lumbung.
Kio bertugas dengan senang.





**Pak Dudu memeriksa lumbung.
Kenapa banyak sayur hilang?
Kenapa banyak buah hilang?**



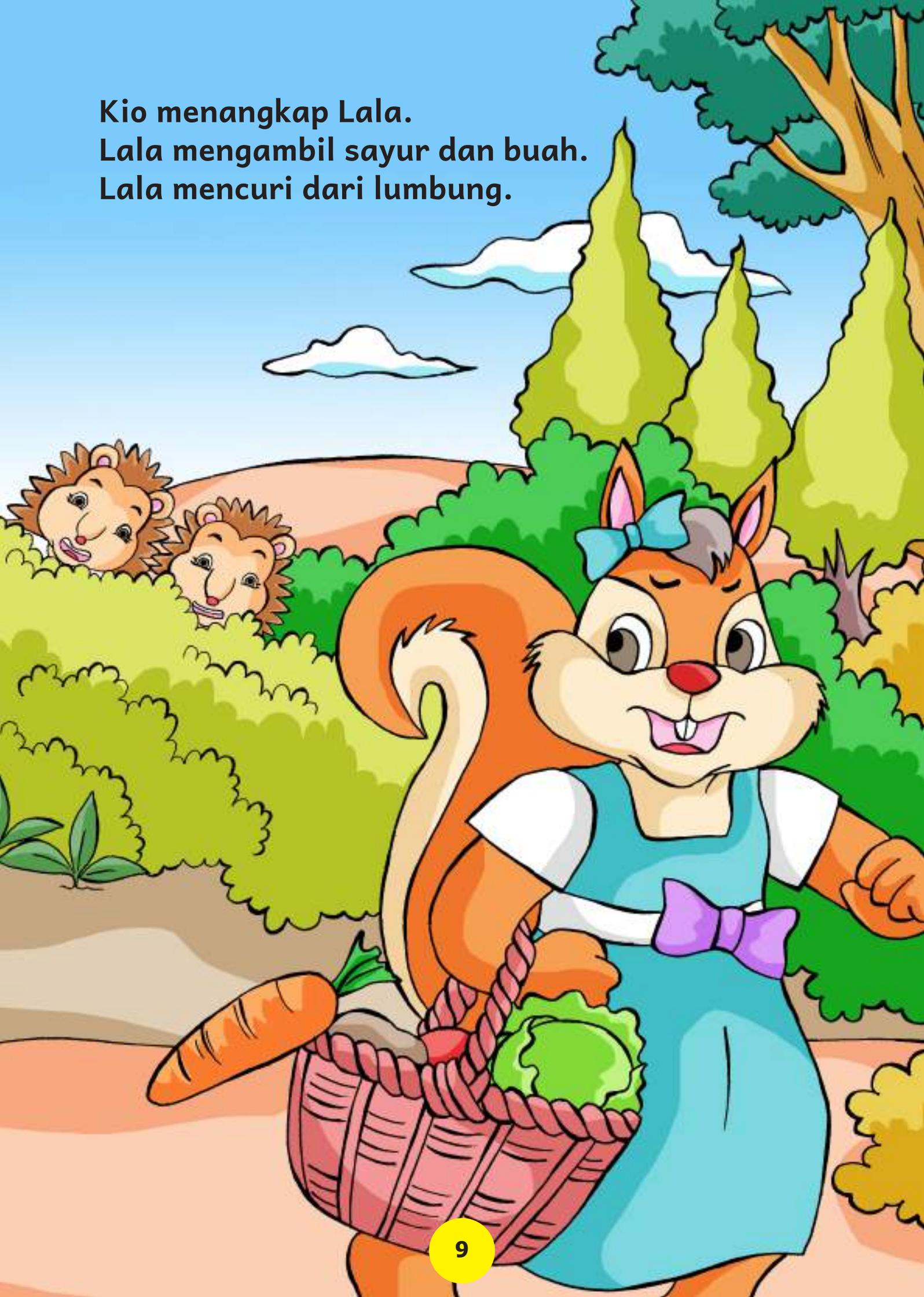
Kio dituduh mencuri.
Namun, Kio selalu berjaga.
Kio tak pernah mengambil buah dan sayur.



Warga desa tak percaya.
Kio memeriksa sekitar lumbung.
Kio menemukan sebuah lubang.



Kio menangkap Lala.
Lala mengambil sayur dan buah.
Lala mencuri dari lumbung.



Lala mengaku bersalah.
Lala mencuri karena ketiga anak Lala
tak punya makanan.
Lala menyesal.



Warga desa menyarankan Lala bekerja.
Lala akan bekerja di kebun.
Lala setuju.



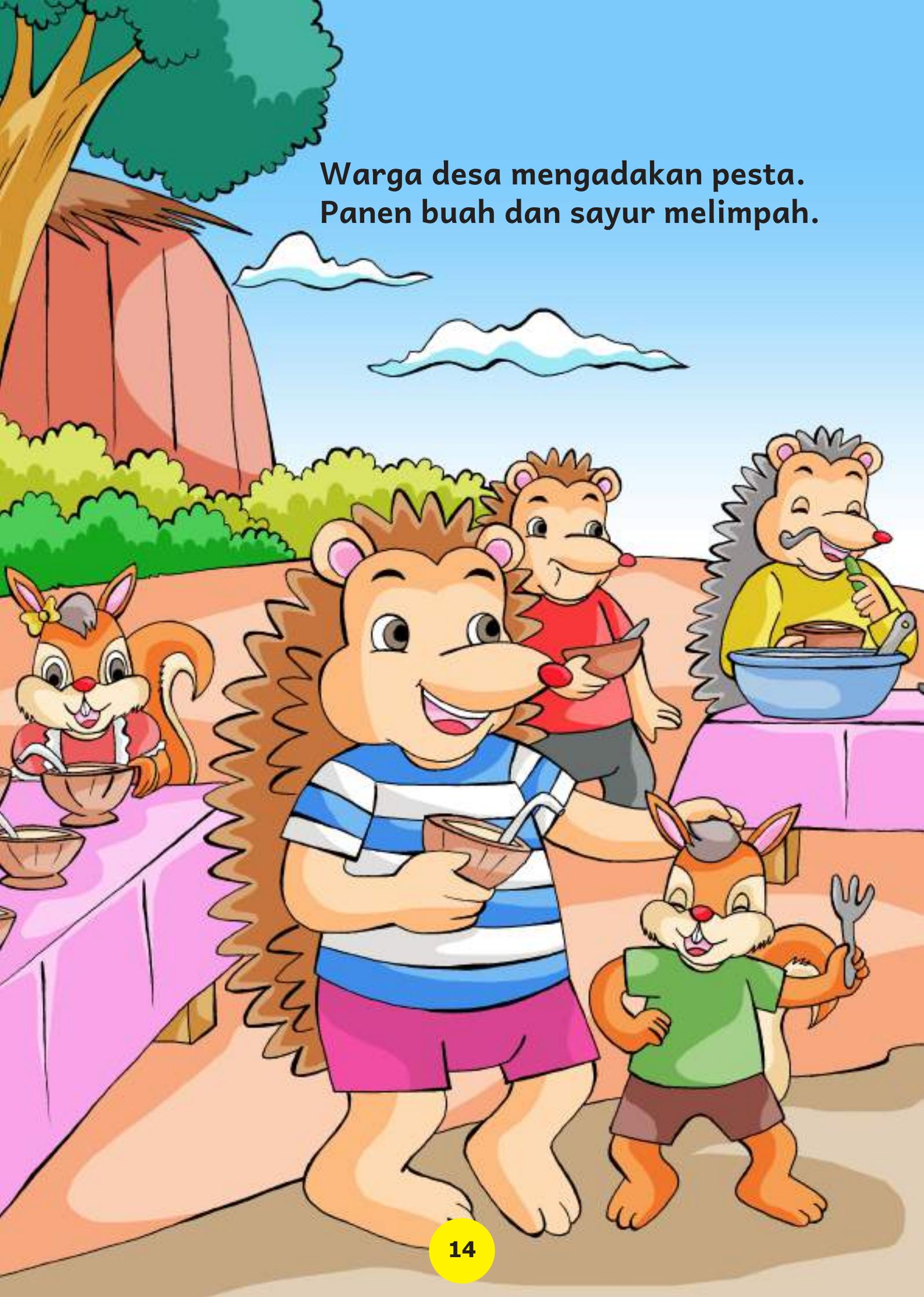
**Warga desa menyesal menuduh Kio.
Mereka meminta maaf kepada Kio.**



Lala bekerja di kebun.
Lala bekerja dengan rajin.



**Warga desa mengadakan pesta.
Panen buah dan sayur melimpah.**



Semua bergembira.
Kio menjaga lumbung dengan baik.
Kio jujur dan bertanggung jawab.



Biodata Penulis



Penulis

Norrattri lulus tahun 2002 dari Jurusan Akuntansi, UK Petra Surabaya. Ia telah membuat beberapa komik pendidikan untuk anak sejak 2008. Tahun 2017 mulai membuat buku anak. Ia lolos dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi (GLN Kemdikbud 2017, 2018, dan 2019) serta Sayembara Komik Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud 2018 dan 2019). Ia dapat dihubungi melalui posel: norrattri@gmail.com.



Ilustrator

Hanatri lulus tahun 2006 dari Jurusan Kedokteran Hewan, UNAIR Surabaya. Ia telah membuat beberapa komik pendidikan untuk anak sejak tahun 2008. Ia lolos dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi GLN Kemendikbud 2019. Ia dapat dihubungi melalui posel: h4n4tri@gmail.com.



Penyunting

Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Desa Muma adalah desa landak. Semua warga desa rajin bekerja. Mereka menanam bermacam sayur dan buah. Saat panen tiba, sayur dan buah disimpan di dalam lumbung. Suatu hari warga desa menemukan banyak sayur dan buah hilang. Ke mana sayur dan buah itu, ya?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

